

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era media baru ini, radio internet sudah mulai digunakan masyarakat dengan mobilitas yang tinggi serta kebutuhan informasi yang beragam (Harliantara, 2019). Kondisi lain berupa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi perkembangan radio penyiaran di Indonesia. Akibatnya, teknologi konvensional dengan basis analog pada siaran radio mengalami perkembangan menuju basis digital akibat munculnya teknologi-teknologi baru. Hal tersebut dilakukan dengan adanya pertimbangan teknis karena beberapa keunggulan dari penggunaan teknologi digital, termasuk di antaranya adalah minim terjadinya kemungkinan penurunan kualitas sinyal, penghematan lebar pita (*bandwidth*) *spectrum* radio karena teknik kompresi, dan lain sebagainya (Gultom, 2015).

Selain itu, perubahan tersebut juga didasari oleh fakta bahwa radio harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan (Achmad & Ida, 2019). Sehingga radio yang pada mulanya hanya memanfaatkan frekuensi udara yang menghantarkan sinyal-sinyal analog menuju masing-masing pesawat radio, saat ini mengalami perubahan teknis di mana transmisi gelombang suara dapat dihantarkan dengan lebih efisien melalui internet dengan menggunakan medium *streaming* dan memungkinkan siaran dapat dinikmati dengan kualitas yang lebih baik dan pada jangkauan yang lebih luas (Aprilani, 2011).

Pemanfaatan internet sebagai media untuk mendengarkan radio kemudian berkembang pesat hingga memungkinkan diaksesnya video streaming (Simanjuntak et al., 2012). Penggunaan internet pada siaran radio lebih lanjut lagi juga merupakan bentuk dari konvergensi media yang memungkinkan adanya perubahan dalam komunikasi media linear, dengan tetap mempertahankan model komunikasi konvensional *one-to-many*, namun juga terdapat pengembangan komunikasi *one-to-one*, *many-to-one*, atau *many-to-many* dan terjadinya percakapan antar pengguna (Cordeiro, 2012). Cordeiro (2012) juga menyatakan bahwa terjadinya konvergensi media antara radio dengan internet tidak hanya sebatas perubahan pada teknik komputasi dan penyiaran, melainkan perubahan juga terjadi pada ranah manajemen, produksi, dan sistem distribusinya. Sehingga, bentuk penyiaran yang dilakukan oleh radio akan mengalami perbedaan dengan sistem penyiaran konvensional, yang mana interaksi yang biasanya hanya dilakukan dengan telepon interaktif, kemudian berkembang menjadi interaksi yang dilakukan pada berbagai media sosial, seperti twitter, facebook, Instagram, serta YouTube (Trinoviana, 2017).

Pengadopsian media sosial sebagai platform yang memudahkan akses menggunakan radio bagi masyarakat telah menjadi tren pada banyak negara. Sebagai contohnya, Radio Nasional di Spanyol mulai menggunakan media sosial seperti facebook antara Tahun 2010 dan 2011 sebagai format baru dalam mengakses radio dan melakukan interaksi secara lebih mudah bagi *audience* (Martín, 2016). Contoh lainnya, pada berbagai radio musik di Amerika juga telah memperhatikan pengembangan format dan jaringan lain dengan memanfaatkan media sosial untuk melakukan siaran akibat persaingan pada era digital

(Broadcasting, 2010). Hal ini dapat menjadi dasar asumsi bahwa penggabungan antara radio dengan media sosial merupakan fenomena yang sedang marak terjadi pada berbagai radio penyiaran di dunia.

Salah satu radio di Indonesia yang melakukan konvergensi media dengan memanfaatkan *live streaming* YouTube adalah *We Radio Indonesia*. We Radio Indonesia merupakan salah satu radio yang berada di Kota Surabaya di bawah naungan PT. We Management. We Radio memiliki slogan “*Anak muda banget, idealis, penuh ide, dan kreativitas*”. Program siaran We Radio Indonesia dirancang untuk menginspirasi kalangan muda dalam meningkatkan kualitas diri dan kreativitasnya. We Radio Indonesia memiliki beberapa program siaran dengan berbagai topik untuk segmentasi usia mulai dari 17 tahun hingga 45 tahun, yakni *Pedestrian Act*, berfokus pada komunitas pemuda; *Usaha Dewe*, membahas pengembangan bisnis; dan *Omah Dewe*, membahas seputar dunia perkuliahan.

Program-program tersebut mulai disiarkan oleh We Radio pada bulan April 2020 setelah adanya pandemi Covid-19 sebagai sarana dan wadah komunikasi kelompok dengan memanfaatkan teknologi virtual akibat adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang menyebabkan kelompok tidak dapat mengadakan forum diskusi secara langsung. Karena itu, CEO We Radio, Pascalys Dyas mengungkapkan bahwa program siaran We Radio mendapatkan umpan balik positif dari audiens karena bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemuda yang kesulitan mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan kelompok karena adanya pembatasan kerumunan atau forum pertukaran informasi. Bukti lebih lanjut terkait adanya *feedback* positif masyarakat atas keberadaan program siaran

We Radio Indonesia di YouTube adalah didaptkannya audiens dengan rata-rata 131 *viewers* untuk satu kali tayang *live streaming* YouTube (Social Blade, 2024).

Beragamnya bentuk program We Radio Indonesia di YouTube berkaitan dengan pemuda dan adanya umpan balik positif dari audiens atas tayangan yang ada, menunjukkan bahwa pada hakikatnya program-program tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih termasuk untuk pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan sendiri merupakan istilah yang merujuk pada pengertian membuat “berdaya” seseorang atau sekelompok orang yang awalnya dalam keadaan “tidak berdaya” (Herdiana, 2012). Lebih lanjut lagi Herdiana (2010) juga menyatakan bahwa pemberdayaan pada dasarnya dapat diterapkan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk aspek fisik, mental, sosial, finansial, pendidikan, kreativitas, dan lain sebagainya.

Fenomena *live streaming* program siaran We Radio menunjukkan adanya proses difusi inovasi. Hal ini karena We Radio menyebarluaskan inovasi berupa pengetahuan dan wawasan tertentu melalui *live streaming* yang menyebabkan khalayak mendapatkan sejumlah efek atas inovasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai proses difusi inovasi oleh We Radio Indonesia dalam upaya pemberdayaan anak muda melalui siaran di YouTube.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana peran We Radio Indonesia dalam

upaya pemberdayaan anak muda melalui program-program radio yang ditayangkan di YouTube?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran We Radio Indonesia dalam upaya pemberdayaan anak muda melalui program-program radio yang ditayangkan di YouTube.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya tentang Studi Etnografi Virtual. Sehingga dapat menjadi rujukan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada khlayak mengenai bagaimana peran We Radio Indonesia dalam upaya pemberdayaan anak muda melalui program siaran radio di Youtube dengan menggunakan metode etnografi virtual.